

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemajuan teknologi yang sangat cepat baik dalam bidang industri, transportasi, telekomunikasi dan komputasi tidak bisa dipungkiri merupakan pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi. Setiap bidang industri berusaha untuk selalu meningkatkan daya saingnya melalui efisiensi dan efektifitas, hanya dengan kemajuan teknologilah kondisi ini dapat dicapai.

Pertumbuhan ekonomi telah meningkatkan daya beli masyarakat seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat. Adapun peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai akibat peningkatan pendapatan perkapita secara tidak langsung akan meningkatkan konsumsi barang tersier, seperti : alat-alat rumah tangga, alat-alat elektronika, kosmetik dan farmasi. Kemajuan jaman cenderung mendorong masyarakat untuk menggunakan barang-barang yang serba praktis. Hal ini berarti penggunaan plastik sebagai bahan pengganti kayu, logam dan kaca terutama dibidang kemasan dan komponen kendaraan bermotor serta alat-alat elektronik akan semakin meningkat.

Dampak krisis di Indonesia sejak Juli 1997 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tahun 1998 menjadi negatif 13%, inflasi yang tinggi yaitu 77,76% dan merosotnya penghasilan perkapita dari di atas seribu dollar AS menjadi kurang dari 460 dollar AS, serta melemahnya dan tidak stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang berkisar Rp 8.300 per dollar AS. Ini sangat

mempengaruhi daya beli masyarakat dan berdampak pada kinerja perusahaan yang kandungan impornya tinggi.

Data pada tabel 1.1 terlihat bahwa konsumsi material plastik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini menunjukkan walaupun krisis ekonomi melanda Indonesia yang berdampak pada daya beli masyarakat akan tetapi permintaan terhadap barang-barang yang terbuat dari bahan dasar plastik terus meningkat. Luasnya penggunaan plastik ini disebabkan secara ekonomis lebih menguntungkan dalam arti barang yang terbuat dari plastik lebih murah dibandingkan dengan barang-barang yang terbuat dari kayu, kaca atau logam. Kemajuan zaman juga cenderung mendorong masyarakat untuk menggunakan barang-barang yang serba praktis.

Tabel 1.1  
Data konsumsi material plastik di Indonesia (lokal + impor)

*\*dalam ton*

No	Type Material	1995	1996	1997	1998	1999
1	Polypropylene (PP)	14.788	N/A	2.942	26.115	N/A
2	Polystyrene (PS)	96	N/A	-	10.897	N/A
3	Polyethylene (PE)	1.679	N/A	-	13.162	N/A
4	Poly Vinyl Chlorida (PVC)	12.469	N/A	1.933	2.796	N/A
5	Nylon	-	N/A	-	129	N/A
6	Polyacetal	-	N/A	-	-	N/A
7	Polycarbonate	-	N/A	14.698	68.967	N/A
8	Polyethylene Terephthalate (PET)	-	N/A	-	1.837	N/A
	Jumlah Total*	29.032	N/A	19.573	123.903	N/A

Sumber: BPS, Indeks Industri dan Perdagangan Indonesia, 1995 -1999, diolah.

Besarnya prospek usaha di industri plastik ini otomatis meningkatkan persaingan di industri plastik tersebut dimana para pemodal baru akan mencoba untuk masuk dalam industri ini. Hambatan untuk masuk ke dalam industri ini

*{entry barriers}*) cukup tinggi Bentuk struktur persaingan (*competitive structure*) dalam industri kemasan plastik di Indonesia adalah bersifat oligopoli dengan pemain utama antara lain adalah PT Dynaplast Tbk dengan total asset Rp 294.459 juta (1998), PT. Aster Dharma Industri Tbk. dengan total asset Rp 210.272 juta (1998), PT. Berlina Co. Ltd. Tbk dengan total asset Rp 109.000 juta (1998), PT. Igar Jaya Tbk. dengan total asset Rp 148.617 juta (1998), PT. Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Tbk dengan total asset Rp 426.325 juta (1998), PT. Trias Sentosa Tbk. dengan total asset Rp 1,515,267 juta (1998), dan PT. Van Der Horst Indonesia Tbk.dengan total asset Rp 58.402 juta (1998). Gambaran umum kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa PT Dynaplast merupakan salah satu perusahaan dengan asset terbesar dan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain yang bergerak di industri yang sama.

Ancaman produk-produk substitusi cukup tinggi karena masih banyak produk kemasan yang menggunakan bahan-bahan seperti kayu, logam ataupun kaca. Ini merupakan ancaman yang cukup serius bagi industri plastik dan tantangan untuk dapat menghasilkan produk yang lebih kompetitif dibandingkan dengan produk substitusi yang ada.

Dari tahun ke tahun kecenderungan tingkat persaingan di bidang industri ini semakin meningkat, salah satu cara untuk dapat meningkatkan daya saing yang lebih kompetitif adalah dengan meningkatkan efisiensi di semua lini operasional perusahaan.

Tabel 1.2  
Kinerja keuangan perusahaan plastik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. (1998)

No		Juta Rupiah		
		1996	1997	1998
1	<b>PT. Aster Dfaarma Industri Tbk.</b>			
	Jumlah aktiva	154.968	289.641	210.272
	Penjualan bersih	139.515	148.418	46.253
	Laba kotor	11.082	8.720	7.635
	Labausaha	7.798	12.016	8.498
	Lababersih	2.077	-36.105	-115.114
2	<b>PT. BERLINA Co. Ltd. Tbk</b>			
	Jumlah aktiva	100.304	108.794	109.000
	Penjualan bersih	77.881	75.669	90.122
	Laba kotor	22.546	20.610	33.032
	Labausaha	16.084	13.920	25.754
	Laba bersih	9.148	2.533	6.041
3	<b>PT. Dynaplast Tbk.</b>			
	Jumlah aktiva	167.468	278.081	294.459
	Penjualan bersih	90.271	124.878	149.914
	Laba kotor	27.774	34.253	39.300
	Labausaha	17.335	16.828	26.363
	<b>Lababersih</b>	13.134	15.596	22.064
4	<b>PT. Igar Jaya Tbk.</b>			
	Jumlah aktiva	156.694	129.553	148.617
	Penjualan bersih	114.744	110.952	157.901
	Laba kotor	22.009	21.902	41.993
	Labausaha	9.159	11.626	33.526
	Laba bersih	3.401	2.881	13.940
5	<b>PT. Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Tbk.</b>			
	Jumlah aktiva	248.887	371.074	426.325
	Penjualan bersih	85.857	112.639	94.236
	Laba kotor	25.582	29.612	22.741
	Labausaha	10.699	11.496	15.442
	Laba bersih	9.704	-14.956	-88.787
6	<b>PT. Trias Sentosa Tbk.</b>			
	Jumlahaktiva	586.305	1.049.396	1.515.267
	Penjualan bersih	160.619	206.572	427.347
	Laba kotor	44.960	50.839	123.144
	Labausaha	34.005	36.640	100.202
	Laba bersih	31.106	-24.674	-89.530
7	<b>PT. Van DerHorst Indonesia Tbk.</b>			
	Jumlah aktiva	49.690	49.556	58.402
	Penjualan bersih	26.183	21.941	32.224
	Laba kotor	2.403	1.143	588
	Labausaha	100	-2.786	-2.880
	Laba bersih	1.791	1.877	7.779

Sumber.BEJ. Summary of FinancialStatement. 1996- 1998, diolah

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana tingkat efisiensi pabrikan perusahaan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pabrikan perusahaan dan sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap efisiensi pabrikan perusahaan.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan penelitian

- ~ Untuk mengetahui sejauhmana tingkat efisiensi perusahaan
- ~ Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pabrikan perusahaan dan bagaimana peranan efisiensi pabrikan dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

### 1.3.2 Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan efisiensi pabrikan dalam manajemen perusahaan melalui penerapan ilmu yang telah diketahui.

2. Secara praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran yang bermanfaat bagi dunia industri terutama industri plastik sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam usaha menyempurnakan dan

meningkatkan kinerja perusahaan PT Dynaplast Tbk dan perusahaan yang sejenis dimasa yang akan datang.

## **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam ruang lingkup penelitian ini, penulis membatasi masalahnya, yaitu bagaimana strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pabrikasi untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Dynaplast Tbk.

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan pada pemecahan masalah yang ada saat ini.

Pengolahan data dalam penulisan ini menggunakan metoda *time series*, bukan menggunakan metoda regresi karena keadaan perekonomian dunia, terutama Indonesia paska krisis moneter Asia tahun 1997 sangat fluktuatif oleh karena faktor-faktor fundamental dan teknis ekonomi berubah sangat signifikan. Faktor-faktor tersebut terutama adalah pada tingginya kurs mata uang asing, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Kondisi ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada harga komoditas dan jasa yang secara teoritis tidak bisa di regresikan.

### **1.5.2 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui riset lapangan (*field research*). Data primer penelitian diperoleh dengan melakukan penelitian langsung ke perusahaan. Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan observasi dan dokumentasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika penelitian.

### **Bab II : Landasan Teori**

Bab ini menguraikan mengenai pengertian efisiensi, efektifitas dan produktifitas, perspektif dinamis dari suatu perusahaan dalam bidang operasi, hakekat laporan keuangan, dan harga pokok penjualan

### **Bab III : Gambaran Umum PT Dynaplast Tbk**

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, falsafah mutu, visi dan misi perusahaan, pencapaian perusahaan serta kegiatan dan prospek usaha.

### **Bab IV : Analisa dan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum kinerja keuangan perusahaan dan efisiensi pabrikasi serta strategi perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi pabrikasi perusahaan.

#### Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan kemudian ditutup dengan saran yang sifatnya konstruktif dan diharapkan bermanfaat untuk perusahaan dan pengembangan usahanya.

